SKRIPSI

PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENANGANAN KASUS STUNTING DI KABUPATEN KUBU RAYA

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh:

ELLIN INDRAWANI
NIM. E1031191083

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

LEMBARAN PERSETUJUAN

PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENANGANAN KASUS STUNTING DI KABUPATEN KUBU RAYA

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Ellin Indrawani
NIM : E10311910783

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Yulius Yohanes, M.Si
NIP.196405271992021001

Tanggal 03/12/24

Dosen Pembimbing Pendamping

Haunan Fachry Rohilie,S.I.P.,M.A
NIP.199003182019031010

Tanggal 28/11/24

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENANGANAN KASUS STUNTING DI KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh :

Ellin Indrawani
NIM : E1031191083

Dipertahankan di	:Pontianak
Pada Hari/Tanggal	:Kamis, 19 Desember 2024
Waktu	:09.00 WIB
Tempat	:Ruang 3

TIM PENGUJI

Ketua

Dr.Yulius Yohanes,M.Si
NIP. 196405271992021001

Sekertaris

HaunanFachry Rohilie,S.I.P.,M.A
NIP. 199003182019031010

Penguji Utama

Bima Sujendra,S.IP,M.Si
NIP. 198805072014041002

Penguji Pendamping

Herri Junius Nge,S.Sos,M.Si
NIP.198506092015041002

Disahkan Oleh:
Dekan Fisip Untan

Dr.Herlan,S.Sos,M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Ellin Indrawani : Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Kasus Stunting di Kabupaten Kubu Raya. **Skripsi. Program Studi Ilmu Pemerintahan, Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran Dinas Sosial dalam penanganan dan pencegahan stunting di Kabupaten Kubu Raya. Landasan hukum yang mengatur tentang pelaksanaan upaya pencegahan dan penanganan stunting di Kabupaten Kubu Raya berlandaskan pada Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Kubu Raya Nomor 59 Tahun 2019 tentang Gerakan Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini didasarkan pada 3 indikator peran menurut Ryaas Rasyid (dalam Dr. H. Zulkarnaen 2019, 39) yang terdiri dari Regulator, Dinamisator, dan Fasilitator. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pada indikator Regulator sudah dilaksanakan cukup baik karena memiliki dasar hukum berupa peraturan dan kebijakan baik yang berlaku di tingkat nasional maupun di Kabupaten Kubu Raya yang menjadi penunjang upaya penanganan dan pencegahan stunting, indikator Dinamisator menunjukkan berbagai program dari Pemerintah Kabupaten Kubu Raya sudah dijalankan salah satunya PKH yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial namun belum dapat memaksimalkan secara penuh pencegahan stunting karena masih adanya kasus balita yang mengalami stunting hingga saat ini, serta indikator Fasilitator yang sudah cukup baik dilakukan oleh Pemerintah Daerah terkait melalui penyediaan fasilitas kesehatan secara “Jemput Bola” langsung ke rumah-rumah masyarakat dan adanya bantuan baik berupa dana dan suplemen maupun vitamin dan obat yang berguna untuk kesehatan ibu hamil dan bayinya.

Kata Kunci : Peran, Dinas Sosial, Program Kelurga Harapan, Stunting.

THE ROLE OF THE SOCIAL SERVICES DEPARTMENT IN ADDRESSING STUNTING CASES IN KUBU RAYA REGENCY

By:

ELLIN INDRAWANI[1]

Student Number: E1031191083

Dr. Yulius Yohanes, M.Si[2], Haunan Fachry Rohilie, S.IP., M.A[3]

*Email:

1. Student of Government Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura
2. Lecturer of Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura
3. Lecturer of Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the role of the Social Services Department in managing and preventing stunting in Kubu Raya Regency. The legal basis governing the implementation of stunting prevention and management efforts in Kubu Raya Regency is Kubu Raya Regent Regulation (PERBUP) No. 59 of 2019 concerning the Movement for Accelerating Stunting Reduction in Kubu Raya Regency. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques involved interviews, observations, and documentation. The theory used in this research was based on the three role indicators proposed by Ryaas Rasyid (as cited in Dr. H. Zulkarnaen, 2019, p. 39), which consisted of Regulator, Dynamizer, and Facilitator. This study revelaed several key findings. First, the regulator indicator was implemented quite effectively, as there was a legal foundation in the form of regulations and policies applicable at both the national level and in Kubu Raya Regency. These regulations supported efforts to address and prevent stunting. Next, the dynamizer indicator revealed that various programs from the Kubu Raya Regency Government had been implemented, one of which was the Family Hope Program (PKH) carried out by the Social Services Department. Unfortunately, they were unable to fully optimize stunting prevention, as cases of stunted toddlers still persist. The final indicator, facilitator, was carried out reasonably well by the local government, particularly in providing healthcare facilities. They adopted a proactive approach, visiting households directly and providing assistance in the form of financial aid and supplements such as vitamins and medications beneficial for the health of pregnant women and their babies.

Keywords: Role, Social Services Department, Family Hope Program, Stunting

RINGKASAN HASIL PENELITIAN

Skripsi yang ditulis oleh peneliti berjudul "Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Stunting di Kabupaten Kubu Raya". Penulis menetapkan judul ini karena kasus stunting yang terjadi di Kabupaten Kubu Raya telah menjadi permasalahan yang kompleks bagi masyarakat khususnya bagi para ibu hamil yang akan melahirkan calon bayi. Stunting yang terjadi di Kabupaten Kubu Raya menjadi hal yang harus diperhatikan oleh seluruh pihak termasuk instansi Pemerintah, masyarakat, hingga pihak swasta karena jika tidak ditindaklanjuti dengan serius akan menjadi masalah kesehatan yang besar khususnya di Kabupaten Kubu Raya yang mengancam generasi-generasi penerus. Masih tingginya angka prevalensi stunting sehingga banyak kasus stunting terjadi pada bayi yang baru lahir dalam usia 1000 hari pertama kehidupan, masih kurang maksimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kubu Raya kepada masyarakat terhadap upaya pencegahan dan penanganan stunting, serta proses kolaborasi yang masih kurang maksimal yang seharusnya dilakukan oleh Pemerintah baik antar instansi maupun dengan pihak ketiga dalam penanganan dan pencegahan stunting. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana peran Dinas Sosial dalam Penanganan Stunting di Kabupaten Kubu Raya?". Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran Dinas Sosial dalam penanganan dan pencegahan stunting di Kabupaten Kubu Raya. Teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu teori Ryaas Rasyid (dalam Dr. H. Zulkarnaen 2019,39) dengan tiga

indikator yaitu Regulator, Dinamisator, dan Fasilitator. Penulisan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sehingga memberikan gambaran secara menyeluruh dan jelas terhadap masalah yang akan penulis teliti. Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi pengembangan ilmu dalam penyelenggaraan pemerintahan, khususnya yang berkaitan dengan peran Dinas Sosial dalam pelaksanaan program penanganan dan pencegahan kasus stunting di Kabupaten Kubu Raya.

Hasil penelitian yang didasarkan pada penggunaan teori peran menurut Ryaas Rasyid (dalam Dr. H. Zulkarnaen 2019,39) yang terdiri dari 3 (tiga) aspek indikator yaitu Regulator, Dinamisator, dan Fasilitator. Pada indikator Regulator sudah dilaksanakan cukup baik karena memiliki dasar hukum berupa peraturan dan kebijakan baik yang berlaku di tingkat nasional maupun di Kabupaten Kubu Raya yang menjadi penunjang upaya penanganan dan pencegahan stunting, indikator Dinamisator menunjukkan berbagai program dari Pemerintah Kabupaten Kubu Raya sudah dijalankan salah satunya PKH yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial namun belum dapat memaksimalkan secara penuh pencegahan stunting karena masih adanya kasus balita yang mengalami stunting hingga saat ini, serta indikator Fasilitator yang sudah cukup baik dilakukan oleh Pemerintah Daerah terkait melalui penyediaan fasilitas kesehatan secara “Jemput Bola” langsung ke rumah-rumah masyarakat dan adanya bantuan baik berupa dana dan suplemen maupun vitamin dan obat yang berguna untuk kesehatan ibu hamil dan bayinya.

Saran dari penelitian ini dalam pelaksanaan peran sebagai regulator, Pemerintah Daerah Kabupaten Kubu Raya khususnya dari Dinas Sosial Kabupaten Kubu Raya diharapkan dapat semakin aktif dalam membuat peraturan dan menyosialisasikannya kepada masyarakat terutama regulasi yang mendorong pencegahan dan penanganan stunting bahkan menjadi kabupaten yang bebas dari kasus stunting pada tahun-tahun mendatang. Perlunya evaluasi dan inovasi terhadap strategi yang 'Kepong Bakol' agar dapat semakin efektif pelaksanaan pencegahan dan penanganan stunting dan dapat menjangkau daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) di Kabupaten Kubu Raya. Semakin mendorong peningkatan secara masif kolaborasi tidak hanya dengan sesama instansi/OPD, namun juga pihak ketiga diluar pemerintah dengan sinergitas masing-masing yang saling bekerja sama agar pencegahan dan penanganan kasus stunting menjadi semakin optimal. Pelaksanaan peran sebagai dinamisator Pemerintah Daerah Kabupaten Kubu Raya khususnya dari Dinas Sosial Kabupaten Kubu Raya melalui Program Keluarga Harapan harus dilaksanakan secara maksimal agar sesuai dengan peruntukannya bagi setiap ibu hamil dan anak usia dini yang termasuk ke dalam kriteria penerima program tersebut terutama untuk keluarga berisiko stunting. Perlunya pengawasan oleh para petugas kesehatan terhadap ibu hamil selama dalam masa kehamilannya sampai pasca melahirkan agar kondisi dari bayi menjadi lebih terkontrol melalui arahan pemberian ASI eksklusif dan suplemen hingga makanan yang sesuai. Pemerintah juga harus menekan angka pernikahan dini yang masih cukup tinggi di Kabupaten Kubu Raya melalui kolaborasi dari seluruh pihak terutama

pendampingan dari pemerintah dan masyarakat kepada generasi muda agar dapat memaksimalkan usia pernikahan. Pelaksanaan peran sebagai fasilitator Pemerintah Daerah Kabupaten Kubu Raya khususnya dari Dinas Sosial Kabupaten Kubu Raya sudah cukup baik dalam memfasilitasi masyarakat dalam mencegah dan menangani stunting. Melalui jadwal yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan program yang ditetapkan, pemerintah harus semakin berkomitmen dalam memberikan pelayanan kesehatan secara maksimal demi pencegahan dan penanganan stunting. Terkait dengan forum-forum yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Kubu Raya harus dilaksanakan secara rutin mengikuti perkembangan kasus stunting. Pemberian bantuan berupa uang dan bantuan lainnya baik bahan makanan pokok dan suplemen obat serta vitamin hendaknya semakin diarahkan

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ellin Indrawani

Nomor Mahasiswa : E1031191083

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan guna memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya dalam peulisan skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 12 September 2024

Yang membuat pernyataan



ELLIN INDRAWANI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Be strong and brave"

Pencobaan-pencobaan yang kamu alamai ialah pencobaan biasa,yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu.

(1 Korintus 10:13)

Karena masa depan sungguh ada, dan harapan tidak akan hilang

(Amsal 23:18)

Dengan penuh rasa syukur dan Bahagia, Skripsi ini dipersembahkan untuk Tuhan yang Maha Esa, yang telah menyertai saya selama masa perkuliahan dan sampai saat ini,.

Dan untuk orang tua tercinta terima kasih Bapak Kanisius Inyut dan Mamak Marsiana Sikayan, yang selalu mendukung anakmu dalam setiap doa, usaha dan kerja keras yang mencucurkan keringat dibawah diteriknya panas matahari. Sebagai tanda bakti,hormat,dan rasa terima kasih sehingga bisa menyelesaikan Skripsi ini. Semoga karya ini menjadi bagian kecil dari kebahagiaan Bapak dan Mamak.

Untuk adiiku Evino Lukas Gabriel yang selalu memberikan semangat dan doa yang tulus, dan

Untuk keluarga besar dan sahabat yang selalu mensupport,memberikan nasehat dan dukungan kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **"Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Kasus Stunting Di Kabupaten Kubu Raya"**. Skripsi ini harus diselesaikan bagi dapat mulai mengerjakan skripsi pada Program Sarjana (S.1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Selain itu, karena skripsi ini merupakan awal dari perjalanan pendidikan menuju perolehan pengetahuan, penulis juga menyadari keterbatasan dan kelemahan yang menyertainya. Tidak dapat dipungkiri bahwa penyelesaian skripsi tertulis ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, penulis ingin memanfaatkan kesempatan ini bagi menyampaikan rasa terima kasih dan kekagumannya yang tulus:

1. Dr. Herlan, M.Si., yang merupakan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si., yang menjabat sebagai Ketua Jurusan Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Bima Sujendra, S.IP, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Sekaligus dosen pembahas pertama dan Herri Junius Nge S.Sos M.Si selaku dosen

pembahas kedua yang telah memberikan masukan guna kesempurnaan dalam skripsi ini.

4. Dr. Yulius Yohanes,M.Si selaku dosen pembimbing utama dan Haunan Fachry Rohilie,S.I.P.,M.A selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Dr.Yulius Yohanes,M.Si selaku dosen pembimbing akademik selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staff Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
7. Kepala Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya dan seluruh staffnya yang telah memberikan data dan informasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan program studi Ilmu Pemerintahan Angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga segala kebaikan bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Pontianak 12 September 2024

ELLIN INDRAWANI
NIM. E1031191083

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....**Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN PENGESAHAN.....**Error! Bookmark not defined.**
ABSTRAK iii
ABSTRACT iv
RINGKASAN HASIL PENELITIAN v
PERNYATAAN KEASLIAN..... ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI..... xiv
DAFTAR TABEL..... xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN..... xviii
BAB I PENDAHULUAN..... 1
1.1 Latar Belakang Masalah..... 1
1.2. Identifikasi Masalah 7
1.3. Fokus Penelitian 8
1.4. Rumusan Masalah 8
1.5. Tujuan Penelitian 8
1.6. Manfaat Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 10
2.1. Definisi dan Konsep 10
2.1.1. Peran Pemerintah 10
2.1.2. Stunting 13
2.2. Kajian Teori 15
2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan..... 20
2.4. Alur Pikir Penelitian..... 22
BAB III METODE PENELITIAN..... 24
3.1. Jenis Penelitian..... 24
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 25
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 27
3.3.1. Lokasi Penelitian..... 27

3.3.2. Waktu Penelitian 27
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 28
3.4.1 Subjek Penelitian 28
3.4.2. Objek Penelitian 30
3.5. Teknik Pengambilan Data 30
3.6. Teknik Pengumpulan Data 31
3.7. Teknik Analisa Data 32
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 35
4.1 Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Kubu Raya 35
4.1.1 Keadaan Geografis 35
4.1.2 Kondisi Demografi 38
4.2 Gambaran Umum Dinas Sosial Kabupaten Kubu Raya 41
4.2.1 Kedudukan Dinas Sosial Kabupaten Kubu Raya 41
4.2.2 Struktur Organisasi 41
4.2.3 Visi dan Misi Dinas Sosial Kabupaten Kubu Raya 42
4.2.4 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Sosial Kabupaten Kubu Raya 43
4.3 Gambaran Umum Kondisi Stunting di Kabupaten Kubu Raya 48
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
5.1. Hasil Penelitian 50
5.2. Pembahasan 51
5.2.1. Peran Dinas Sosial Sebagai Regulator Dalam Menangani Kasus Stunting di Kabupaten Kubu Raya 51
5.2.2. Peran Dinas Sosial Sebagai Dinamisator Dalam Menangani Kasus Stunting di Kabupaten Kubu Raya 60
5.2.3. Peran Dinas Sosial Sebagai Fasilitator Dalam Menangani Kasus Stunting di Kabupaten Kubu Raya 69
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 76
6.1 Kesimpulan 76
6.2. Saran 79
6.3. Keterbatasan Penelitian 81
DAFTAR PUSTAKA 82
DAFTAR LAMPIRAN 88

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1.1 3

Tabel 1.2 4

Tabel 3.1 28

Tabel 4.1 36

Tabel 4.2 39

Tabel 4.3 40

Tabel 5.1 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 1.1. 6

Gambar 2.1. 23

Gambar 4.1 35

Gambar 4.2 42

Gambar 5.1 54

Gambar 5.2 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1. 87

Lampiran 2. 92

Lampiran 3 93

Lampiran 4 95

Lampiran 5 96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu tugas pemerintah dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang tangguh dalam pembangunan nasional pemerintahan harus memperhatikan kesehatan masyarakat dan merupakan tanggung jawab bagi semua pihak untuk mewujudkannya. Salah satu ciri bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai derajat kesehatan yang tinggi. Untuk itu, pembangunan kesehatan ditunjukan untuk mewujudkan manusia yang sehat, cerdas, dan produktif. Dinas kesehatan adalah salah satu lembaga pelaksanaan pemerintah dalam bidang kesehatan dan dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekertaris daerah.

Dinas sosial memiliki tugas, fungsi dan tanggung jawab untuk melaksanakan sebagian urusan daerah dalam bidang sosial untuk menunjang tercapainya kesejahteraan masyarakat dalam bidang sosial dan melakukan tugas pembantuan sesuai dengan bidangnya. Pelayanan publik pada dasarnya menyangkut aspek kehidupan yang sangat luas. Dalam kehidupan bernegara, maka pemerintah memiliki fungsi memberikan berbagai pelayanan publik yang diperlukan oleh masyarakat, mulai dari pelayanan dalam bentuk pengaturan ataupun pelayanan- pelayanan lain dalam rangka memenuhi kebutuhan

masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, utilitas, dan lainnya (Mohammad, 2003).

Pemerintah Daerah sebagian dari pemerintah Nasional menurut UU 1945 diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan rumah tangga nya sendiri, Pembagian daerah atas daerah besar dan kecil, dengan bentuk susunan pemerintahnya di tetapkan dengan Undang–Undang dengan melihat dan mengingat dasar permusyawaratan dalam sidang pemerintahan negara dan hak - hak asal usul dalam daerah yang bersifat istimewa. Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah – daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah yang diatur melalui undang-undang. Urusan sosial termasuk dalam urusan pemerintahan konkuren yaitu urusan pemerintahan wajib dan tergolong dalam pelayanan dasar. Dengan begitu berarti urusan sosial menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan dan diutamakan guna pencegahan dan penanggulangan permasalahan kesehatan yang baik untuk setiap warga negara Indonesia. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menangani masalah sosial di Kabupaten Kubu Raya adalah Dinas Sosial Kabupaten Kubu Raya.

Gizi merupakan faktor penting yang bertujuan membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Berbagai penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa kekurangan gizi, terutama pada usia dini akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang kekurangan gizi akan bertubuh kurus, kecil dan pendek. Gizi kurang juga akan berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif dan intelektual pada anak serta berpengaruh

terhadap menurunya produktivitas anak. Balita pendek atau stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah umur lima tahun) akibat kekurangan giziz kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi gagal tumbuh pada anak balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang dan kedua faktor penyebab ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 hari HPK. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badan menurut pada umumnya lebih rendah dari standar nasional yang berlaku.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, Provinsi Kalimantan Barat masih menjadi salah satu provinsi yang memiliki prevalensi stunting cukup tinggi mencapai 27,8 persen. Sedangkan terkhusus pada Kabupaten Kubu Raya, sejak tahun 2021 angka prevalensi yang tercatat sudah mencapai persentase yang cukup tinggi hingga 40,35 persen. Kemudian setahun setelahnya yaitu pada 2022 terjadi penurunan yang cukup signifikan menjadi 27,70 persen. Walaupun terjadi penurunan, kasus stunting yang terjadi ini masih banyak dialami oleh bayi terutama bagi para orang tua yang tinggal di sekitar kawasan pedesaan. Pada tahun 2023, prevalensi stunting hanya turun sekitar 2,2% sehingga angka prevalensi stuntingnya menjadi 25,40 persen.

Tabel 1.1

Angka Prevalensi Stunting Menurut SSGI di Kabupaten Kubu Raya (2021-2023)

No	Tahun	Prevalensi Stunting (Bayi)
1	2021	40,35%
2	2022	27,60%
3	2023	25,40%

Sumber: Survei Status Gizi Indonesia, 2024

Permasalahan stunting di Kabupaten Kubu Raya tentu tidak hanya melibatkan satu masyarakat saja, namun dengan skala yang lebih luas dapat berpengaruh pada suatu lingkungan masyarakat yang sama-sama teridentifikasi mengalami permasalahan terkait stunting. Dari hasil *tracking* yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dengan para peserta yang berasal dari 7 puskemas di Kabupaten Kubu Raya menunjukkan bahwa dari 36 desa, faktor sosialisasi menjadi salah satu yang sangat krusial dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting. Hal ini karena 3 indikator aspek yang mengalami permasalahan berkaitan dengan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kubu Raya khususnya oleh instansi terkait yaitu masih kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh yang baik pada anak, masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, dan masih kurangnya pengetahuan ibu hamil terkait kebutuhan gizi saat sedang mengandung.

Tabel 1.2
Permasalahan Stunting di Kabupaten Kubu Raya

No	Indikator Aspek	Permasalahan
1	PMT Bagi Ibu Hamil	Tidak sepenuhnya dikonsumsi secara maksimal
2	Skill Petugas dan Kader Kesehatan	Pengukuran terhadap Balita belum valid
3	Alat pengukur	Masih ada yang belum sesuai standar
4	ASI Eksklusif	Cakupan pemberian masih rendah
5	Dana Program Penguatan Kapasitas Pengukuran Tumbuh Kembang Anak	Belum tersedia
6	**Pengetahuan Ibu Terkait Pola Asuh Anak**	**Masih kurang**
7	**Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu**	**Masih kurang**
8	**Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Gizi Saat Hamil**	**Masih kurang**

Sumber: Hasil Analisis Tim Puskemas Kabupaten Kubu Raya

Program perbaikan gizi masyarakat telah berjalan puluhan tahun, namun permasalahan gizi masih cukup kompleks dan terjadi di setiap siklus kehidupan, sejak kandungan (janin) hingga usia lanjut. Permasalahan ini berada pada satu sisi, sementara pada sisi yang lain masyarakat membutuhkan pelayanan kesehatan dan gizi yang bermutu. Tujuan pembangunan kesehatan, seperti digariskan dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN), adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Pihak Kementrian Kesehatan menegaskan bahwa stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas masyarakat Indonesia.

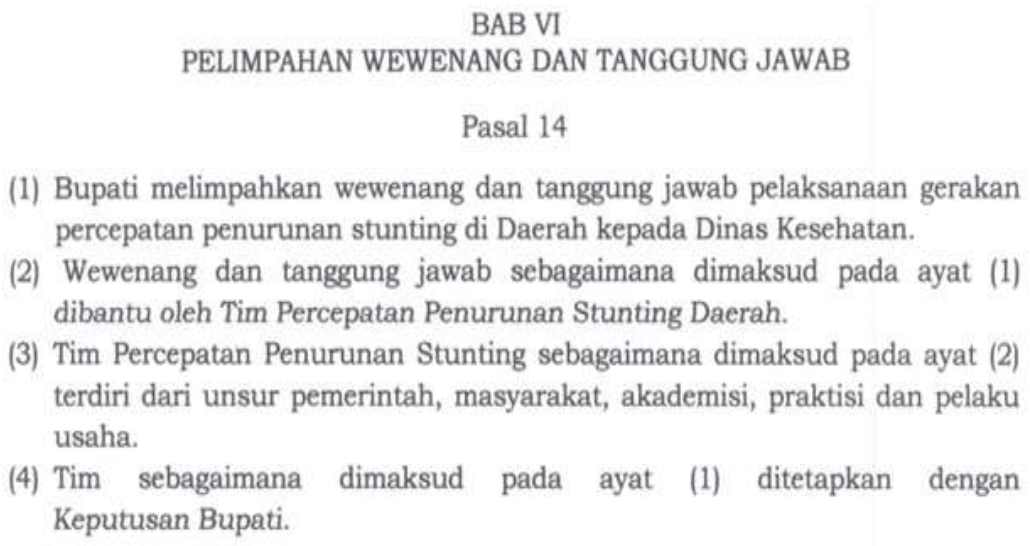
Bukan hanya mengganggu pertumbuhan fisik, anak-anak juga mengalami gangguan perkembangan otak yang akan memengaruhi kemampuan dan prestasi mereka. Selain itu, anak yang menderita stunting akan memiliki riwayat kesehatan buruk karena daya tahan tubuh yang juga buruk. Stunting juga bisa menurun ke generasi berikutnya bila tidak ditangani dengan serius. Dapartemen Kesehatan telah menetapkan 5 (lima) upaya untuk mewujudkan tujuan di atas yang dirumuskan dalam Panca Karya Husada. Karya kedua dari panca karya husada yaitu pengembangan tenaga kesehatan yang diarahkan untuk menyediakan tenaga bermutu dalam jumlah dan jenis yang sesuai sehingga mampu mengadakan perubahan, pertumbuhan dan pembaharuan dalam rangka memenuhi kebutuhan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Kubu Raya mengeluarkan Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Kubu Raya Nomor 59 Tahun 2019 tentang Gerakan

Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Kubu Raya. Selain itu, Dinas Sosial juga telah melakukan berbagai upaya dalam kasus gizi buruk ini, sehingga agar dapat mencapai target hingga dibawah 1%. Termasuk kerjasama seoptimal mungkin dengan instansi-instansi terkait yang berkaitan dalam penanganan kasus gizi buruk ini, seperti dengan dinas kesehatan, puskesmas, kader di setiap daerah, maupun dengan kecamatan. Sehingga kasus gizi buruk ini selalu dapat ditangani dengan cepat, tepat, dan nantinya akan dapat mengurangi kasus gizi buruk yang ada di Kabupaten Kubu Raya.

Gambar 1.1

Pelimpahan Wewenang dan Tanggung Jawab Pasal 14
Peraturan Bupati Nomor 59 Tahun 2019



BAB VI
PELIMPAHAN WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB

Pasal 14

(1) Bupati melimpahkan wewenang dan tanggung jawab pelaksanaan gerakan percepatan penurunan stunting di Daerah kepada Dinas Kesehatan.
(2) Wewenang dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) *dibantu oleh Tim Percepatan Penurunan Stunting Daerah.*
(3) Tim Percepatan Penurunan Stunting sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri dari unsur pemerintah, masyarakat, akademisi, praktisi dan pelaku usaha.
(4) Tim sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan *Keputusan Bupati.*

Sumber: Perbup Kubu Raya No.59 Tahun 2019

Sesuai dengan instruksi dan arahan yang tercantum di dalam Peraturan Bupati Nomor 59 Tahun 2019 tentang Gerakan Percepatan Penurunan Stunting, diperlukan suatu kolaborasi dari berbagai pihak termasuk dari instansi pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya. Realita yang terjadi menunjukkan bahwa dari segi

kolaborasi secara masif dapat dikatakan masih kurang karena program yang dilaksanakan atau diselenggarakan oleh suatu instansi/lembaga pemerintah maupun organisasi masyarakat cenderung bergerak secara sendiri-sendiri. Oleh karena itu menjadi penting suatu proses kolaborasi yang dilibatkan dalam sebuah Tim Percepatan Penurunan Stunting Daerah Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai **"Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Kasus Stunting di Kabupaten Kubu Raya".**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan fenomena yang telah disampaikan dalam latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini telah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapat balita dengan kasus stunting di Kabupaten Kubu Raya.
2. Kurang maksimalnya sosialisasi pentingnya upaya pencegahan stunting yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat.
3. Kurang maksimalnya kolaborasi yang dilakukan Dinas Sosial dan pihak terkait dalam upaya penanganan dan pencegahan stunting di Kabupaten Kubu Raya.

1.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah untuk melihat peran Dinas Sosial Kabupaten Kubu Raya dalam menjalankan regulasi yang telah mengatur program percepatan penanganan dan pencegahan kasus stunting di Kabupaten Kubu Raya.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ialah "Bagaimana Peran Dinas Sosial dalam Penanganan Stunting di Kabupaten Kubu Raya?"

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisisi bagaimana peran Dinas Sosial dalam penanganan dan pencegahan stunting di Kabupaten Kubu Raya.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan keilmuan bagi pengembangan ilmu pemerintahan, terutama dalam kaitannya pada Kinerja Aparat Desa dan Manajemen SDM sehingga bisa menjadi referensi bagi penulis lainnya ketika mengambil judul yang sama atau berkaitan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi

Kontribusi terhadap peran Sosial menjadi salah satu faktor yang diperhitungkan oleh Dinas Sosial dalam merumuskan kebijakan,

khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan Program penanganan dan pencegahan Stunting di Kabupaten Kubu Raya.

2. Bagi Masyarakat

Manfaat yang diberikan kepada masyarakat ialah agar dapat menjadi bahan sumber pengetahuan bagi masyarakat terkait peran pemerintah diharapkan dapat memberikan bahan masukan, kritik maupun saran berkaitan dengan peran pemerintah daerah kepada masyarakat umumnya dalam meningkatkan pengetahuan.